

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Event Organizer JC. PROJECT* yang beralamat Jalan. Cempaka Blok A2 No. 93 Kota Tangerang Selatan, Banten. Waktu penelitian pada bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada table dibawah ini :

No.	Kegiatan	Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan Proposal																								
2.	Seminar proposal																								
3.	Perubahan Perbaikan																								
4.	Proses Bimbingan																								
5.	Ujian Sidang Skripsi																								
6.	Perbaikan Skripsi																								
7.	Persetujuan Skripsi																								

Gambar 3.1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Sumber : Rencana Penelitian, 2024

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian servei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Peneliti survei yaitu penjelajah (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi, Prediksi atau peramalan, penelitian oprasional dan pengembangan indikator sosial. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah atau bukan buatan, tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya populasi dan sampel.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2021:126) bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulanya. Pada dasarnya peneliti tidak bisa mendaptkan informasi dari semua

populasi karena, populasi merupakan angka yang sangatlah besar untuk dilakukan penelitian, maka dari itu, peneliti memilih sampel dari populasi untuk sebagai penggantinya. Populasi dalam penelitian ini adalah Sebagian karyawan *Event Organizer JC. PROJECT* yang berjumlah 40 orang.

Tabel 3.2 jumlah populasi karyawan *Event Organizer JC. PROJECT*

NO	JABATAN	Jumlah
1	Administrasi	3
2	Keuangan	2
3	Marketing	2
4	Venue Coordinator	2
5	Permit	2
6	Stage Coordinator	6
7	Lighting System	3
8	Sound System	3
9	Telent	2
10	Creative Tim	3
11	Vendor Coordinator	2
12	Electricity	2
13	Water Coordinator	4
14	Petugas Keamanan	4
Total		40

Sumber: *Event Organizer JC. PROJECT*

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2021:127) sampel adalah bagian dari jumlah yang dipunyai oleh populasi tersebut. Dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti maka oleh karena itu, penelitian ini menggunakan sampel yang yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan penulis yaitu sampling jenuh. Menurut Sugiono (2019:57) sampling jenuh adalah bila pengambilan sampel yang digunakan semua anggota populasi. Pada penelitian ini sampel yang digunakan semua karyawan *Event Organizer JC. PROJECT* yang berjumlah 40 orang.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono (2019:455) teknik pengumpulan data yaitu langkah yang paling utama untuk melakukan penelitian. Karena tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan hasil data. Pengumpulan data yang digunakan berbagai sumber dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data digunakan pada natural setting (kondisi alamiah, sumber data primer dan pengumpulan data lebih banyak menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber primer dan sekunder.

1. Sumber primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung.

2. Sumber sekunder

Sumber yang tidak langsung diberikan data kepada peneliti atau pengumpul data. Oleh karena itu data yang telah diuji validitas dan reliabilitas, belum tentu dapat menghasilkan data belum pasti valid dan reliabel apa bila data yang digunakan tidak tepat dalam pengumpulan datanya. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, kuisioner (angket), dan gabungan dari ketiganya.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data maka pengumpulan data bisa dilakukan dengan wawancara (*interview*), kuisioner (angket), observasi, dan gabungan ketiganya

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti lebih lanjut. Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau bisa juga lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dalam wawancara ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan secara terstruktur, dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa karyawan.

2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner ini merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau tidak

langsung yang dikirim melalui internet sehingga responden dengan sukarela memberikan data objektif dan tepat.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian maka penulis akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel (*dependen variable*).

3.5.1 Variabel Bebas

Sugiyono (2020:39) *independen variable* (X) variabel ini sering disebut stimulus, predictor, antecedent. Variabel independen ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi bakal sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono (2020:80)). Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang digunakan yaitu motivasi, disiplin kerja, dan kompensasi.

1. Motivasi (X1)

Menurut Hafidzi dkk (2019:53) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang membuat kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu kerja sama, kerja yang efektif, dan terintegritas. Adapun beberapa indikator motivasi yaitu:

- a. Kebutuhan fisik, misalnya fasilitas untuk mempermudah penyelesaian pekerjaan
- b. Kebutuhan rasa aman, kebutuhan akan rasa aman ini, yaitu rasa aman fisik, stabilitas perlindungan, dan kebebasan
- c. Kebutuhan sosial, kebutuhan yang harus dipenuhi berdasarkan kepentingan bersama dalam sebuah masyarakat, kebutuhan tersebut dipenuhi bersama-sama
- d. Kebutuhan akan penghargaan atas apa yang dicapai seperti kejelasan status, perhatian, reputasi
- e. kebutuhan dorongan mencapai tujuan, kebutuhan akan dorongan untuk mencapai apa yang diinginkan seperti motivasi dari pemimpin

2. Disiplin (X2)

Menurut Afandi, Pandi (2021:11) disiplin kerja adalah suatu tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh manajemen suatu organisasi. Adapun beberapa indikator disiplin kerja Menurut Agustini (2019:89) Indikator disiplin kerja sebagai berikut:

- a. Tingkat kehadiran, yaitu jumlah kehadiran karyawan untuk melakukan kegiatan kerja di perusahaan yang ditandai dengan tingkat kehadiran pegawai yang rendah
- b. Tata cara kerja, yaitu peraturan yang harus dipatuhi oleh seluruh pegawai
- c. Ketaatan pada atasan, yaitu mengikuti apa perintah atasan
- d. Kesadaran bekerja, yaitu sikap seseorang yang melakukan pekerjaan dengan baik, bukan karna paksaan
- e. Tanggung jawab, yaitu seseorang pegawai yang bertanggung jawab atas pekerjaannya

3. Kompensasi

Menurut Wilson Bangun dalam Edison (2021:152) kompensasi adalah suatu yang diterima karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaannya. Adapun beberapa indikator kompensasi Menurut Simamora dalam Dahlia (2022:445) yaitu indikator kompensasi sebagai berikut:

a. Gaji

Gaji merupakan imbalan bala jasa perusahaan terhadap karyawan dinyatakan dalam bentuk uang yang diterima sebagai konsekuensi dari kedudukan sebagai karyawan. Upah adalah lain dari kata gaji yang seringkali ditujukan para karyawan tertentu, biasanya karyawan operasional

b. Insentif

Insentif yaitu jenis kompensasi yang diluar gaji atau upah yang diberikan perusahaan, yang dilihat dari hasil kinerja karyawan tersebut.

c. Tunjangan

Tunjangan merupakan jenis kompensasi dalam bentuk nonfinansial seperti asuransi Kesehatan, liburan yang ditanggung perusahaan, jaminan hari tua, dan tunjangan lainnya.

d. Fasilitas

Jenis kompensasi nonfinansial yang dapat mewakili jumlah substansial dari kompensasi terutama bagi karyawan yang dibayar mahal oleh perusahaan.

3.5.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2022:29) variabel terikat (*dependent variable*) Y adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, adanya variabel bebas, dalam penelitian ini variabel terikat adalah variabel kinerja karyawan. Menurut Suprpto (2020:37) variabel terikat adalah variabel yang menentukan atau variabel yang mempengaruhi yang lain. Kinerja merupakan hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang dalam suatu perusahaan yang dipengaruhi faktor untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode waktu tertentu (Rerung 2020:14) Menurut Yulianto (2020:9) indikator-indikator kinerja yaitu:

1. Kualitas pegawai, yaitu kualitas yang diukur melalui persepsi pegawai terhadap kemampuan yang menggambarkan keterampilan dan kemampuan dari sisi pegawai
2. Kuantitas, merupakan jumlah dinyatakan dalam istilah jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan
3. Keterampilan waktu, merupakan tingkat aktivitas yang diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas
4. Efektivitas, yaitu tingkat kegunaan sumber daya perusahaan seperti tenaga, uang, teknologi, bahan baku
5. Kemandirian, yaitu kemampuan pegawai dalam menjalankan fungsi kerjanya

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	UKURAN
Motivasi (X1)	Menurut Hafidzi dkk (2019:53) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang membuat kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu kerja sama, kerja yang efektif, dan terintegritas.	1.kebutuhan fisik 2.kebutuhan rasa aman 3.kebutuhan rasa sosial 4.kebutuhan kebutuhan akan penghargaan 5.kebutuhan dorongan mencapai tujuan	Skala likert
Disiplin (X2)	Menurut Afandi, Pandi (2021:11) disiplin kerja adalah suatu tata tertib atau peraturan yang dibuat oleh manajemen suatu organisasi.	1. Tingkat kehadiran 2. Tata cara kerja 3. Ketaatan pada atasan 4. Kesadaran bekerja 5. Tanggung jawab	Skala likert
Kompensasi (X3)	Menurut Wilson Bangun dalam Edison (2021:152) kompensasi adalah suatu yang diterima karyawan atas jasa yang mereka sumbangkan pada pekerjaanya.	1. Gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. fasilitas	Skala likert
Kinerja Karyawan (Y)	Menurut suprpto (2020:37) variabel terikat adalah variabel yang menentukan atau variabel yang mempengaruhi yang lain. Kinerja merupakan hasil pekerjaan atau kegiatan seseorang dalam suatu perusahaan yang dipengaruhi faktor untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode waktu tertentu	1. kualitas pegawai 2. kuantitas 3. keterampilan 4. efektivitas 5. kemandirian	Skala likert

Sumber: Peneliti, 2024

3.6. Teknik Analisis Data

Agar suatu data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka Harus diolah dan dianalisis dahulu sehingga dapat disajikan dasar pengambilan keputusan. Analisis data merupakan Langkah yang sangat penting. Menurut sujarweni (2020:121), analisis data diartikan sebagai upaya yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistic dan dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan data, biasanya dalam bentuk frekuensi, dibuat tabel, grafik, sehingga dapat dipahami karakteristik data. Dalam statistika, kegiatan mendeskripsi data ini dibahas pada statistika deskriptif.
2. Membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Kesimpulan yang diambil ini biasanya dibuat berdasarkan dugaan atau estimasi pengujian hipotesis. Dalam statistika, kegiatan membuat induksi atau menarik tentang karakteristik populasi atau sampel ini dibahas pada statistika inferensial.

3.6.1 Skala dan Angka Pemafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Adapun penilaian menggunakan skala likert, yang mana setiap jawaban instrumen dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju, yang dapat berupa kata-kata, seperti:

1. Sangat Setuju (Skor 5)
2. Setuju (Skor 4)
3. Netral (Skor 3)
4. Tidak Setuju (Skor 2)
5. Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

Dengan menggunakan skala likert maka variabel akan diukur atau dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk Menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawab atas pertanyaan yang diolah sampai menghasilkan kesimpulan. Untuk menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran, digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan diklarifikasikan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden. Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah di bagi dengan jumlah skor sehingga diperoleh interval penafsiran, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 \text{Interval angka penafsiran} &= (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah})/n \\
 &= (5-1)/5 \\
 &= 0,80
 \end{aligned}$$

Tabel 3.4 Angka Penafsiran

INTERVAL PENAFSIRAN	KATEGORI
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	Sangat Setuju

Sumber : Penelitian, 2024 (data diolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah

$$M = \frac{\sum f(X)}{n}$$

Keterangan :

M= Angka penafsiran

f= Frekuensi jawaban

x= Skala nilai

n= Jumlah seluruh jawaban

3.6.2 Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, analisis regresi berganda untuk meramalkan bagaimana keadaan (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independenya minimal 2 atau lebih (X_1), (X_2), (X_3), (X_n) dengan satu variabel. Untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan variabel terikat digunakan model matematika sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y= Variabel terikat (Kinerja Karyawan)

a= Intersep (titik potong sumbu Y)

$b_1b_2b_3$ = Koefisien regresi (konstanta) $x_1x_2x_3$

X = Variabel bebas

x_1 = Motivasi

x_2 = Disiplin kerja

x_3 = Kompensasi

e = error term (faktor pengganggu) atau residu

3.6.3 Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Uji validitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan dan kesesuaian antara objek dengan data yang telah didapat. Menurut Sugiyono (2021:175) pengujian validitas adalah suatu Teknik untuk mengukur ketepatan antara data dengan data yang aslinya terjadi pada objek yang diteliti

2. Uji Reliabilitas

Untuk memastikan apakah kuesioner yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian reliabel atau tidak. Menurut sugiyono (2021:176) instrumen yang reliabel yaitu insrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan mendapatkan hasil yang sama juga. Uji reliabel bisa dilakukan hanya pada persetujuan yang sudah memenuhi uji validitas. Motode ini akan menggunakan motode Alpha Cronbach (CA) yaitu statistic yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini untuk dapat mengolah hasil data dari penelitian ini dengan menggunakan analisis inferensial (Kuantitatif). Dimana dalam analisis ini dengan menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan dengan bantuan motode Regresi Liner Berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi linier berganda digunakan dulu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokesdastisitas.

1. Uji Normalitas

Yaitu data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan *background* yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Menurut Sujarweni (2020:120) uji normalitas yaitu untuk mengukur apakah data yang kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametik. Regrasi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P *plot*.

- 1) Data yang berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal
- 2) Data yang tidak berdistribusi normal, jika datanya menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal.

Menggunakan grafik untuk pengujian normalitas dapat menyesatkan, karena secara data abnormal mungkin terlihat normal. Maka dari itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Data dinyatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%
- 2) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2021:178) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi ditentukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID), dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*. Dasar analisis:

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.
- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas, Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang benar,

Analisis dengan menggunakan grafik *Scatterplot* memiliki kelemahan yang cukup signifikan, sehingga diperlukan uji statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregrasi nilai

absolut residual terhadap variabel independent. Model regresi dinyatakan tidak terjadi heteroskedastitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastitas, jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%.
- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi heteroskedastitas, jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menurut Ghazali (2021:157) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Varian Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan dalam mendeteksi adanya multikolonieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan *VIF* > 10 .

- 1) Dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai *VIF* < 10 .
- 2) Dapat diindikasikan bahwa terjadi multikolonieritas, jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 .

3.6.5 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji kualitas data dan uji asumsi klasik maka Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis pada umumnya metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi uji F (uji simultan), koefisien determinasi (R^2) dan uji t (uji parsial).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara independen atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti seluruh variabel independent secara Bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5%. Atau dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Variabel independent, jika nilai probabilitas. Variabel independent secara

independen-sama mempengaruhi variabel dependen, jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05(untuk tingkat signifikansi = 5%) (Ghozali,2021:148).

2. Uji parsial (Uji – t)

Uji-t digunakan untuk menetapkan apakah variabel independent secara independen parsial berpengaruh dominan terhadap variabel dependent. Pengujian ini dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t-hitung masing-masing koefisien regresi dengan nilai t- tabel tingkat signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df(n-k-1)$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah variabel. Kriteria yang sering digunakan adalah (ghozali dalam wicaksono, 2013:46):

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel independent.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya variabel independent.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 hampir mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien dapat dilihat pada kolom Adjusted R Square pada *model summary* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS.